

Pelatihan Model Pembelajaran HOTS Pada Guru SMK Muhammadiyah 6 Jakarta

Sintha Wahjusaputri¹, Bunyamin Bunyamin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Jakarta 12790
Email: ¹ sinthaw@uhamka.ac.id; ² bunyamin@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan model pembelajaran HOTS di Sekolah Menengah Kejuruan dalam setiap proses pembelajaran. Pengembangan tentang HOTS saat ini menjadi pusat perhatian pendidikan dan pada bagian kurikulum telah bergeser pada pengembangan berpikir HOTS. Kegiatan pelatihan dilakukan kepada guru-guru SMK Muhammadiyah 6 Jakarta. Tujuannya agar mereka dapat memahami model pembelajaran HOTS serta bagaimana menyusun soal HOTS sesuai dengan jurusan keahlian siswa. Metode pelaksanaan program menggunakan model Dick dan Carry, disesuaikan dengan kebutuhan guru terdiri dari empat tahapan, yaitu: pengumpulan informasi kompetensi guru, pengenalan HOTS, menyusun soal HOTS sesuai bidang keahlian guru dan menelaah soal-soal HOTS yang dihasilkan oleh para guru. Kegiatan ini melibatkan dua dosen dan mahasiswa Sekolah Pascasarjana. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa semua peserta memahami model pembelajaran HOTS dan berhasil menyusun soal HOTS sesuai dengan jurusan yang diampu. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara semua peserta menyatakan menyenangi kegiatan pelatihan yang dibawakan oleh Tim Pengabdian. Salah satu rekomendasi dan komitmen bersama dari kepala sekolah SMK Muhammadiyah dan para guru setelah kegiatan ini adalah dapat menerapkan model pembelajaran HOTS pada setiap proses evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Pelatihan, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), SMK Muhammadiyah 6 Jakarta

PENDAHULUAN

Sejalan dengan program Nawacita, Pendidikan Nasional khususnya Pendidikan Kejuruan penting memberikan kontribusi dalam mempersiapkan SDM yang terampil dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan mencetak SDM lulusan SMK yang berkompeten siap terjun ke dunia Industri serta memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperkuat kemampuan wirausaha, kemampuan adaptif, memiliki kemampuan menggunakan berbahasa nasional dan internasional, terampil dan mampu dalam bidang teknologi, informatika dan komputer (TIK), sekolah kejuruan menerapkan inovasi pembelajaran berbasis

produksi (*teaching factory*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahjusaputri, Fitriani & Syarif (2019), bahwa tenaga kerja industry di Indonesia, didominasi oleh lulusan pendidikan kejuruan kurang lebih 60% selama periode 2016-2020, disebabkan adanya revitalisasi sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas daya saing siswa siap kerja didunia usaha dan industry (Wahjusaputri *et al.* 2020).

Perlu disadari bersama oleh semua pihak dunia pendidikan di Indonesia, bahwa menghadapi era pendidikan industry 4.0, peningkatan kompetensi siswa dalam inovasi pembelajaran fokus pada keterampilan dan konten abad ke 21 (*partnership for 21st century skills*), meliputi, disamping mata pelajaran inti standar, bidang studi penting seperti kesadaran global dan keterampilan seperti literasi TIK, pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kecakapan hidup. Keterampilan abad ke-21 di ruang kelas khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) membutuhkan inovasi pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah proses berpikir yang terdiri dari prosedur yang rumit dan perlu didasarkan pada berbagai keterampilan seperti analisis, sintesis, perbandingan, inferensi, interpretasi, penilaian, dan penalaran induktif dan deduktif untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang tidak biasa (Smith, 1992; Zohar Dan Dori, 2003; Budsankom, Sawangboon, Darmongpanit, & Chuesirimongkol, 2015).

Target peserta PKM adalah kepala sekolah, guru bidang keahlian bisnis dan manajemen perkantoran serta staff kependidikan SMK Muhammadiyah 6, Jakarta berjumlah 17 orang. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 6 Jakarta adalah, Drs. Muhtadin Syah. Lokasi kegiatan PKM di Jalan KH. A. Dahlan No. 20, Matraman, Jakarta Timur. SMK Muhammadiyah memiliki Akreditasi A dengan Program Studi Administrasi Perkantoran (2 kelas) dan Program Studi Akutansi (1 Kelas). Selama ini guru dan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah 6, Jakarta belum memiliki pengalaman dalam mendisain model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berkaitan dengan bidang yang diampunya; Guru belum memiliki keterampilan, pengetahuan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), model pembelajaran selama ini masih bersifat konvensional. Melalui pelatihan model pembelajaran HOTS, diharapkan tenaga

pendidikan dan kependidikan SMK Muhammadiyah 6 Jakarta memiliki aplikasi keterampilan yang berhasil menghasilkan penjelasan, keputusan, kinerja, dan produk yang valid dalam konteks pengetahuan dan pengalaman yang tersedia dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam keterampilan intelektual siswa.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, proses kegiatan PKM yang dilakukan Tim Pengabdian UHAMKA (dosen dan mahasiswa) kepada mitra akan melakukan pelatihan, pendampingan, penguatan dan pembinaan dalam model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Menurut Zebua & Harmalis (2019) bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.

Tujuan pelatihan model pembelajaran HOTS bagi guru SMK Muhammadiyah sangat relevan dan terencana dengan tepat sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam menganalisis soal-soal berbasis HOTS. Para guru memberikan motivasi kepada para siswa menghadapi masalah, ketidakpastian, pertanyaan atau dilema yang tidak dikenal dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi didasarkan pada keterampilan tingkat rendah seperti diskriminasi, aplikasi dan analisis sederhana, dan strategi kognitif dan terkait dengan pengetahuan sebelumnya tentang konten materi pelajaran.

MASALAH

Agar program kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar, maka sebelum aktifitas berlangsung Tim Pengabdian UHAMKA (dosen dan mahasiswa) melakukan proses sosialisasi terhadap pihak mitra (sekolah) untuk mengetahui kebutuhan program pelatihan, pendampingan dan pembinaan kegiatan PKM. Dengan adanya proses sosialisasi ini diharapkan pihak mitra (sekolah) mendukung kegiatan program PKM baik secara kelembagaan, materiil maupun moril. Berdasarkan proses sosialisasi maka ditemukan permasalahan mitra, yaitu: (1) Pedoman dan standar proses belajar mengajar belum berbasis HOTS bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa; (2) Strategi pengembangan profesional bagi guru harus ditingkatkan meliputi: bagaimana cara membuat penilaian/portofolio, implementasi pembelajaran HOTS, analisis, dan penyesuaian strategi pengajaran belum berbasis HOTS; (3) Menyelaraskan penilaian formatif dan sumatif dengan kurikulum dan pengajaran berbasis HOTS.

Realisasi kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis HOTS dilakukan secara langsung pada saat pelatihan, pendampingan, penguatan dan pembinaan kepada guru. Para guru SMK Muhammadiyah 6 Jakarta bidang studi bisnis dan manajemen perkantoran akan mendapatkan berbagai realisasi pemecahan permasalahan proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) Tim Pengabdian UHAMKA akan memberikan materi perihal pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) secara spesifik dalam ranah instruksi. Guru tidak hanya mengajarkan bahasa dan konsep tetapi juga memberi tahu peserta didik tentang apa yang harus mereka lakukan dalam berpikir tingkat tinggi; (2) Melalui program pelatihan, pendampingan, penguatan dan pembinaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UHAMKA (dosen dan mahasiswa), guru SMK Muhammadiyah 6 Jakarta dapat meningkatkan keterampilan sosial (*soft skill*), mendidik peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi secara berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) menghadapi permasalahan di era pendidikan 4.0; (3) Tim Pengabdian memberikan pelatihan disain panduan dan standar model pembelajaran berbasis HOTS kepada guru melalui forum tanya jawab dan diskusi pada skala kelas secara individu maupun kelompok.

Target yang dicapai pada kegiatan PKM mencakup penilaian keaktifan sikap peserta mengikuti kegiatan PKM, penilaian sikap tanggung jawab peserta PKM dalam model pembelajaran berbasis HOTS secara berkelompok dan penilaian kemampuan akan proses pengembangan soal pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UHAMKA (dosen dan mahasiswa) menggunakan model Dick dan Carry, disesuaikan dengan kebutuhan mitra terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) tahap pendahuluan merupakan tahap kegiatan awal dan pengumpulan informasi kebutuhan guru akan penerapan model pembelajaran HOTS; (2) tahap perencanaan model pembelajaran berbasis HOTS sebagai produk awal proses pembelajaran; (3) tahap uji coba, evaluasi dan revisi, dan (4) tahap implementasi model

pembelajaran HOTS.

Pelatihan (*training*) merupakan upaya terencana organisasi (sekolah) untuk membantu guru sebagai tenaga pendidik mendapatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perilaku terkait pekerja agar dapat mengimplementasikan pada bidang ajar yang diampu. Program pelatihan berupa pelatihan yang diadakan di sekolah (*in job training*) atau diluar sekolah (*out job training*) misalnya mengikuti seminar, workshop dan lainnya. Menurut Wahjusaputri, Bunyamin & Tashia (2019), menjelaskan bahwa pelatihan yang diadakan dari pihak sekolah tidak hanya mengembangkan guru tetapi memberikan manfaat bagi sumber daya manusia yang lainnya (staff kependidikan) untuk mendapatkan memiliki keunggulan yang kompetitif. Program pelatihan (*training*) memiliki andil besar dalam suatu organisasi untuk menentukan efesiensi dan efektifitas manajemen sekolah. Beberapa manfaat nyata yang didapat dari program pelatihan adalah: (1) meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk mencapai standar kinerja yang diberikan oleh sekolah; (2) membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan; (3) mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja; (4) membantu guru dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Schermerhorn (2010), bahwa pelatihan merupakan suatu aktifitas yang membantu dan meningkatkan keterampilan sesuai pekerjaan yang dilakukan.

Untuk mengukur kesuksesan penerapan model pembelajaran berbasis HOTS dapat dihitung dengan nilai rerata diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: (1) Pengamatan partisipasi atau observasi; (3) Wawancara; (4) kuesioner dan (5) dokumentasi. Setelah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) selanjutnya melakukan evaluasi model. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan 20 orang ahli (*expert judgment*) terdiri dari 2 orang dosen Tim Pengabdian UHAMKA, 2 orang mahasiswa UHAMKA, 1 kepala sekolah, 16 guru produktif setiap jurusan di SMK Muhammadiyah 6 Jakarta. Salah satu fungsi dari analisis deskriptif adalah menyajikan data hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk yang sederhana sehingga mudah mendapatkan gambaran hasil kegiatan pengabdian dengan menganalisis data hasil validasi

(penilaian) dari para ahli (*expert*) yang telah memberikan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) beserta kelengkapannya.

PEMBAHASAN

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014). Dalam kategori *transfer of knowledge*, HOTS berarti mengharuskan siswa tidak hanya mengingat tapi juga untuk memahami dan dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari (Anderson, Krathwohl dkk, 2001). Dalam kategori berpikir kritis HOTS mencakup definisi yang mengacu pada pemikiran reflektif yang berfokus pada proses mental untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan, penalaran, pertanyaan dan penyelidikan, pengamatan dan penggambaran, membandingkan dan menghubungkan, menemukan kompleksitas, dan mengeksplorasi sudut pandang (Norris & Ennis, Barahal, 2008). Dalam kategori pemecahan masalah, Brookhart menggambarkannya sebagai proses mental dimana seseorang ingin mencapai tujuan atau sasaran tertentu namun tidak secara otomatis mengenali jalan atau solusi yang tepat untuk digunakan untuk mencapainya. Karena seorang siswa tidak dapat secara otomatis mengenali cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dia harus menggunakan satu atau lebih proses berpikir tingkat tinggi. Proses berpikir ini disebut pemecahan masalah (Nitko & Brookhart. 2007). Menurut McLaughlin & Lucas (2000) menjelaskan bahwa pemikiran atau pembelajaran berpikir tingkat tinggi kemampuan untuk melampaui informasi yang diberikan untuk menanamkan sikap kritis, kecerdasan metakognitif, dan pemecahan masalah. Eggen (2012) mengatakan mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti.

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM mencakup konsep yang relevan dengan proses pembelajaran berbasis HOTS, penilaian keaktifan sikap peserta dalam mengikuti kegiatan PKM, penilaian sikap tanggung jawab peserta PKM dalam pelatihan model pembelajaran berbasis HOTS secara berkelompok dan penilaian kemampuan akan proses penerapan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 17 guru sebagai peserta kegiatan PKM, diperoleh hasil penilaian keaktifan sikap peserta (kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan) sebagai salah satu aspek yang diobservasi oleh Tim Pengabdian. Berdasarkan sebagai kuesioner yang diberikan kepada 17 guru sebagai peserta kegiatan pkm, maka diperoleh hasil penilaian keaktifan sikap peserta (kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan) sebagai salah satu aspek yang diobservasi oleh Tim pengabdian.

Tim Pengabdian membuat suatu konsep model pembelajaran berbasis HOTS yang dapat diimplementasikan oleh guru SMK Muhammadiyah yaitu: (1) Level pemikiran tidak dapat dilepaskan dari level pembelajaran, saling bergantung, banyak komponen dan variasi; (2) Dalam kehidupan nyata, siswa akan belajar konten dalam komunitas dan pengalaman sekolah, konsep dan kosa kata yang mereka pelajari akan membantu mereka mempelajari keterampilan berpikir tingkat tinggi dan konten baru; (3) Pemikiran tingkat tinggi melibatkan proses berpikir yang diterapkan pada situasi kompleks dan memiliki banyak variabel. Hasil penilaian sikap keaktifan peserta kegiatan PKM dapat dilihat pada table 1, dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan

No	Aspek yang diobservasi	Kriteria	Hasil Observasi				Rerata (%)	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan narasumber Tim Pengabdian UHAMKA	Ya	17	17	17	17	17 (100%)	-
		Tidak	-	-	-	-	-	-
2	Mencatat penjelasan Narasumber Tim Pengabdian UHAMKA	Ya	9	11	13	15	12 (70,6%)	-
		Tidak	8	6	4	2	-	5 (29,4%)

3	Aktif bertanya / jawab	Ya	7	9	10	12	9 (55,9%)	-
		Tidak	10	8	7	5	-	7,5 (44,1%)
Rerata Seluruh Aspek							75%	37%

Sumber: Olah Data Responden (2020).

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta PKM dalam Pengembangan Soal HOTS secara Berkelompok

No	Aspek yang diobservasi	Rerata tiap kelompok (4 observer)				Rerata (%)	
		1	2	3	4	Skor	%
1	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	4	4	4	4	100
2	Menyelesaikan tugas sesuai Perintah	3	3	3	3	3	75
3	Memperbaiki kesalahan soal	3	3	2	2	2,5	63
Rerata Seluruh Aspek						3	79 %

Sumber: Olah data responden (2020)

Tabel 3. Hasil Penilaian Pengembangan Soal Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen berbasis HOTS Peserta PKM

Kelompok	Materi Pokok	Jumlah Soal	Hasil Penilaian	
			Benar	Salah
1	Melakukan pengecakan dokumen sumber dan pendukung pada perusahaan dagang	5	4	1
2	Melakukan pencatatan transaksi kedalam buku persediaan barang dagang	5	3	2
3	Menyusun neraca saldo pada perusahaan dagang	5	4	1
4	Menyusun laporan laba/rugi, perubahan modal, neraca dan arus kas untuk perusahaan dagang	5	4	1
5	Menyusun jurnal penutup, posting jurnal penutup dan menyusun neraca saldo setelah penutupan untuk	5	4	1

perusahaan dagang			
Jumlah	25	19	6
	Rerata (%)	76 %	24 %

Sumber: Olah Data Responden (2020)

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja (Presentasi) Peserta PKM dalam Pengembangan Soal HOTS

No	Aspek yang diobservasi	Kriteria	Hasil Observasi oleh Observer				Rerata (%)	
			1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Kemampuan menyampaikan Ide	Ya	4	4	4	4	4 (100%)	-
		Tidak	-	-	-	-	-	-
2	Kemampuan mengemukakan argumentasi	Ya	4	3	4	4	3,75 (93,7%)	-
		Tidak	-	1	-	-	-	0,25 (6,25%)
3	Kemampuan menanggapi pertanyaan	Ya	4	3	3	3	3,25 (81,25%)	-
		Tidak	-	1	1	1	-	0,75 (18,75%)
4	Kemampuan menghargai pertanyaan teman	Ya	4	4	3	3	3,5 (87,5%)	-
		Tidak	-	-	1	1	-	0,5 (12,5%)
5	Kemampuan menerima saran	Ya	3	3	3	3	3,0 (75%)	-
		Tidak	1	1	1	1	-	1 (25%)
Rerata Seluruh Aspek						88%	16%	

Kegiatan tim pengabdian PKM UHAMKA terlaksana dengan baik dan lancar berkat dukungan semua pihak, baik dari kepala sekolah SMK Muhammadiyah 6, Jakarta (Bapak Drs. Muhtadin), guru-guru produktif SMK yang menjadi peserta kegiatan PKM dengan segala antusias mengikuti kegiatan, maupun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, termasuk mahasiswa yang dilibatkan dengan semangat tinggi bertekad melaksanakan kegiatan pkm dengan sebaik-baiknya. Antusias seluruh 17 peserta pelatihan membuat kegiatan ini terlihat semarak dan meriah, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran peserta pelatihan sesuai dengan undangan, dimulai pada pukul 13.00 wib. kegiatan pelatihan, pendampingan, penguatan dan

pembinaan kepada guru SMK Muhammadiyah 6 Jakarta ini dilakukan mengingat materi yang akan dilatihkan berupa penerapan model pembelajaran berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) merupakan pengetahuan baru yang sedang aktual diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Selain itu, hasil observasi di lapangan dan informasi dari guru-guru bidang manajemen dan bisnis perkantoran di SMK Muhammadiyah 6 Jakarta dilakukan melalui angket *need assessment* yang diberikan pada saat sosialisasi kegiatan, sebagian besar menyatakan belum pernah diadakan pelatihan dengan topik pelatihan model pembelajaran berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) bagi guru-guru manajemen dan bisnis perkantoran di SMK Muhammadiyah 6 Jakarta. Berbagai penilaian yang dilakukan dalam kegiatan PKM meliputi penilaian sikap, yaitu keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pemberian materi, sikap kerjasama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas antar anggota kelompok, serta penilaian terhadap penguasaan soal HOTS melalui tugas mandiri mengubah soal biasa menjadi soal HOTS dan mengembangkan soal HOTS secara berkelompok, dan penilaian unjuk kerja melalui presentasi. Secara keseluruhan penilaian sikap keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan PKM ini berada pada “kategori baik” yaitu 75%. Meskipun kategorinya baik, tetapi evaluasi terhadap hasil penilaian sikap keaktifan ini bahwa guru masih perlu meningkatkan keaktifan, terutama dalam hal keaktifan bertanya/menjawab yang berkontribusi sebesar 37 % dari keseluruhan aspek keaktifan yang dinilai. Evaluasi dari hasil penilaian sikap ini adalah bahwa guru tetap menjaga dan mempertahankan agar sikap ini selalu dapat ditampilkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan guru, baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan ilmiah antarteman sejawat di sekolah maupun antar sekolah. Dalam penelitiannya (Winarno, *et al.* 2015) mengatakan bahwa berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isuisu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti. Yee mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan oleh peserta didik dalam memecahkan persoalan melalui penemuan ide-ide (Yee *et al.* 2016). Sesuai dengan kurikulum 2013, kebutuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi terus menerus dibutuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, baik

untuk memperoleh pemahan mengenai materi pelajaran atau untuk dapat menyelesaikan soal-soal sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian sikap yang kedua adalah sikap tanggung jawab peserta PKM dalam pengembangan soal hots secara berkelompok menunjukkan rerata sebesar 79 % atau berada pada kategori baik. Berdasarkan tiga aspek yang dinilai, maka aspek “memperbaiki kesalahan” memberikan kontribusi terkecil, yaitu sebesar 63%. Evaluasi terhadap hasil penilaian sikap tanggung jawab ini adalah sangat diperlukan komitmen guru dalam memperbaiki diri agar sikap tanggung jawab selalu bertingkah laku sopan dan beretika dalam proses belajar mengajar harus menjadi jauh lebih baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya ketika guru menuntut peserta didiknya bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Penilaian berikutnya berkaitan dengan pengembangan soal bidang keahlian bisnis dan manajemen berbasis HOTS, kemampuan peserta PKM mengembangkan soal biasa menjadi berbasis HOTS (latihan mandiri) menunjukkan katagori baik, karena peserta mengerjakan soal benar berjumlah 76% sedangkan peserta yang mengerjakan soal berbasis hots hasilnya salah 24%. Evaluasi terhadap hasil penilaian ini adalah pelatihan, pendampingan dan penguatan model pembelajaran bidang keahlian bisnis dan manajemen perkantoran guru dan tenaga kependidikan berbasis HOTS telah membawa perubahan besar bagi guru dalam proses inovasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, guru harus banyak membaca dan memperluas wawasannya sehingga mampu mengembangkan ilmunya tidak hanya bersumber pada satu buku saja. penilaian selanjutnya adalah keterampilan unjuk kerja (presentasi) peserta PKM dalam pengembangan soal HOTS menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan ide, memberikan argumentasi mengenai pembelajaran berbasis HOTS, menanggapi pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat, menghargai pertanyaan teman sejawat, serta kemampuan menerima saran dari peserta maupun dari tim pengabdian masyarakat menunjukkan katagori sangat baik dari jumlah peserta 17 orang mencapai rerata 88% dengan “katagori sangat baik”, dengan aspek kemampuan mengemukakan argumentasi berkontribusi rendah 6,25%. evaluasi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa guru dan staff tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah 6 Jakarta sebagai peserta pkm telah menguasai materi pembelajaran berbasis HOTS yang diberikan oleh tim pengabdian UHAMKA, walaupun waktu yang relatif singkat sangat bermanfaat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini hamper tidak dijumpai, karena jalinan kerjasama antara Tim pengabdian uhamka dengan kepala sekolah dan guru SMK hingga berlangsungnya kegiatan pelatihan, baik saat pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah berhasil memberikan pemahaman tentang ciri-ciri dan cara pengembangan soal pembelajaran *teaching factory* khususnya bidang keahlian bisnis dan manajemen perkantoran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang berkualitas baik, memberikan pengalaman langsung dalam mengubah soal biasa menjadi soal HOTS dan dalam pengembangan soal pembelajaran *teaching factory* berbasis HOTS bagi guru-guru SMK Muhammadiyah 6 Jakarta. Berdasarkan penilaian sikap keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab secara berturut-turut berada pada “kategori baik” dan “sangat baik”. Penilaian terhadap penguasaan pengembangan soal *teaching factory* khususnya bidang keahlian bisnis dan manajemen perkantoran berbasis HOTS melalui tugas mandiri maupun secara berkelompok menunjukkan hasil yang “cukup memuaskan”, karena sebagian besar guru sudah mulai menguasai dengan baik, tetapi guru dan staff tenaga kependidikan perlu belajar lebih giat dan lebih banyak latihan di rumah maupun dalam forum MGMP. Penilaian terhadap unjuk kerja menunjukkan hasil sangat baik. Hasil kegiatan PKM melalui pelatihan, pendampingan, penguatan dan pembinaan kepada guru dan staff kependidikan SMK Muhammadiyah 6, Jakarta mendapat dukungan penuh dari mitra (sekolah), terutama *stakeholder* sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik dapat memberikan model pembelajaran, implementasi penilaian autentik berbasis HOTS sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan atas terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, sebagai

institusi yang telah memberikan support finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini; Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd; Ketua LPPM UHAMKA, Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd dan staf LPPM yang telah memberikan persetujuan dan ruang akan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini; Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Jakarta, Bapak Muhtadin, guru-guru beserta staff kependidikan yang telah mengijinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini; Mahasiswa Sekolah Pascasarjana UHAMKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman Inc
- Barrat, Carroline, (2014). *Higher Order Thinking and Assessment. International Seminar on current issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Barahal, S. (2008). *Thinking about Thinking: Pre- Service Teachers Strengthen their Thinking Artfully*, Phi Delta Kappan 90 (4)
- Brookhart, S. M. (2010). *Assess High Order Thinking Skills in Your Classroom*. Virginia: ASCD
- Eggen, P, Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Ennis, R.H, Norris & Ennis, Barahal (2008). *Critical Thinking Assessment*. College of Education, 32 (3): 179-184.
- McLaughlin, C., & Luca, J. (2000). Cognitive Engagement and Higher Order Thinking through Computer Conferencing: We Know Why But Do We Know How? Retrieved April 20, 2006, from Proceeding <http://www.cleo.murdoch.edu.au/confs/tlf/tlf2000/mcloughlin.html> .
- Wahjusaputri, Sintha, Fitriani, Somariah & Syarif, Suryadi. (2019). *Canvas Model Business as an Innovation of Teaching Factory Learning*. Dinamika Pendidikan, 14 (2). pp. 142-154.
- Wahjusaputri, Sintha., Bunyamin, Somariah Fitriani, Tashia Indah Nastiti, Ahmad Syukron (2020) Teaching Factory Model for Increasing the Competency of Vocational Secondary Education Students in Indonesian Territory. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 11, Issue 1, 2020.
- Winarno, Sunarno, W., & Sarwanto. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tema Energi. *Jurnal Inkuiri*, 4(1), 82–91.
- Yee, M. H., Lai, C. S., Tee, T. K., & Mohamad, M. M. (2016). The Role of Higher Order Thinking Skills in Green Skill Development. *EDP Sciences*, 70(5001). 1-5. <https://doi.org/10.1051/mateconf/20167005001>.
- Zebua, D. R. Y., & Harmalis. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tujuan Dan Asesmen Mata Pelajaran Kimia. *Journal On Education*, 01(04), 774–782.